



Pengaruh *Digital Mindset*, *Trust in Technology*, dan Persepsi Risiko terhadap Penggunaan *Software* Akuntansi pada UMKM di Kota Jayapura

Annisa Fitriah Mudassir^{1*}, Yulianti Karoma²

¹⁻²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

*Penulis Korespondensi: annisa_fm@akt.feb.uncen.ac.id

Abstract. *Digital transformation has driven changes in financial management among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), including the adoption of accounting software. This technology can improve transaction recording accuracy, financial data processing efficiency, and the quality of accounting information. However, the use of accounting software among MSMEs is still influenced by users' behavioral factors and perceptions. This study aims to analyze the effects of Digital Mindset, Trust in Technology, and perceived risk on accounting software usage among MSMEs in Jayapura City. A quantitative approach with an explanatory research method was employed. Data were collected through questionnaires from 103 MSME owners using convenience and purposive sampling techniques. Data were analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS version 4. The results show that Digital Mindset has a positive and significant effect on accounting software usage, with a path coefficient of 0.236 and $p = 0.044$. Trust in Technology also has a positive and significant effect, with a path coefficient of 0.503 and $p = 0.000$. In contrast, perceived risk has no significant effect, with a path coefficient of 0.009 and $p = 0.938$. The R-square value of 0.461 indicates that the three variables jointly explain 46.1% of the variation in accounting software usage. These findings confirm that trust in technology is the most dominant factor encouraging MSMEs in Jayapura City to use accounting software effectively.*

Keywords: *Accounting Software; Digital Mindset; MSMEs; Perceived Risk; Trust in Technology.*

Abstrak. Transformasi digital mendorong perubahan dalam pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), salah satunya melalui penggunaan software akuntansi. Teknologi ini dapat meningkatkan akurasi pencatatan transaksi, efisiensi pengolahan data keuangan, dan kualitas informasi akuntansi. Namun, penggunaan software akuntansi pada UMKM masih dipengaruhi faktor perilaku dan persepsi pengguna. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Digital Mindset, Trust in Technology, dan persepsi risiko terhadap penggunaan software akuntansi pada UMKM di Kota Jayapura. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory research. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada 103 pelaku UMKM dengan teknik convenience sampling dan purposive sampling. Analisis dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS versi 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Digital Mindset berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan software akuntansi, dengan koefisien jalur 0,236 dan $p = 0,044$. Trust in Technology juga berpengaruh positif dan signifikan, dengan koefisien jalur 0,503 dan $p = 0,000$. Sebaliknya, persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan, dengan koefisien jalur 0,009 dan $p = 0,938$. Nilai R-square sebesar 0,461 menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan 46,1% variasi penggunaan software akuntansi. Temuan ini menegaskan bahwa kepercayaan terhadap teknologi merupakan faktor paling dominan dalam mendorong keputusan untuk menggunakan software akuntansi tersebut pada UMKM di Kota Jayapura secara optimal.

Kata kunci: *Digital Mindset; Persepsi Risiko; Software Akuntansi; Trust in Technology; UMKM.*

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap aktivitas ekonomi dan bisnis, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), mulai dari pemasaran hingga pengelolaan informasi keuangan. Teknologi digital menghasilkan berbagai aplikasi *Software* akuntansi yang membuat pencatatan transaksi lebih efektif, meningkatkan efisiensi, mengurangi kesalahan pencatatan, dan mempercepat penyajian informasi keuangan (Al-Hattami & Almaqtari, 2023).

Bagi UMKM, informasi keuangan yang akurat merupakan dasar perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Namun, masih banyak UMKM yang mencatat transaksi secara manual, bahkan belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha. *Software* akuntansi menjadi alternatif untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM (Al-Okaily et al., 2023), termasuk aplikasi berbasis Android yang bermanfaat dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan (Mahrus et al., 2020a), meskipun kemudahan penggunaan masih menjadi tantangan bagi pelaku usaha tanpa latar belakang akuntansi.

Ketersediaan teknologi tidak selalu menjamin penggunaannya. Keputusan pelaku UMKM menggunakan *Software* akuntansi tidak hanya dipengaruhi kemampuan teknis, tetapi juga kesiapan menghadapi perubahan teknologi, kepercayaan terhadap teknologi, dan persepsi risiko penggunaannya (Darmoyo & Weli, 2024).

Salah satu faktor relevan adalah *Digital Mindset*, yaitu pola pikir yang mencerminkan keterbukaan individu terhadap perkembangan teknologi dan merupakan konstruk penting dalam transformasi digital (Dewi & Ariyanto, 2025; Goldmann et al., 2025). Pemilik UMKM adalah pihak yang langsung menentukan penggunaan teknologi bisnis, dan yang terbuka terhadap teknologi lebih mudah menerima peralihan dari pencatatan manual ke sistem digital (Dinanti et al., 2026). *Digital Mindset* berhubungan positif dengan transformasi dan adopsi teknologi UMKM (Hamid & Conny, 2025), sedangkan keterbatasannya menjadi hambatan transformasi digital (Urfina et al., 2025).

Selain itu, *Trust in Technology* menjadi faktor penting karena penggunaan teknologi melibatkan ketidakpastian, sehingga pengguna perlu yakin teknologi bekerja baik, aman, dan bermanfaat (Mahrus et al., 2020). Kepercayaan menjadi krusial dalam *Software* akuntansi karena mengelola data keuangan usaha (Wati & Munandar, 2025), serta mengurangi ketidakpastian yang mendorong penerimaan teknologi (Pavlou, 2003). Adopsi *cloud accounting* pada UMKM Indonesia dipengaruhi kesiapan pengguna, kemampuan digital, dan lingkungan pendukung (Andayani et al., 2026).

Faktor lain adalah persepsi risiko, yaitu kekhawatiran terhadap konsekuensi negatif penggunaan teknologi (Pavlou, 2003), seperti risiko keamanan data, kehilangan informasi, dan gangguan sistem (Hamzah Ritchi et al., 2024), yang muncul karena pelaku usaha menyimpan informasi keuangan dalam sistem digital (Musyaffi et al., 2026). Namun, pelaku usaha dapat tetap menggunakan teknologi apabila manfaatnya dianggap lebih besar daripada risikonya (Novianti & Aligarh, 2025), sehingga pengaruh persepsi risiko perlu diuji secara empiris. Penelitian penggunaan teknologi akuntansi UMKM telah berkembang dengan pendekatan TAM, UTAUT, dan TOE (Permatasari et al., 2025; Putri et al., 2025; Ranatarisza et al., 2025;

Subhani et al., 2023; Winda Rein Nimas Tasia et al., 2026), umumnya berfokus pada persepsi kemanfaatan, kemudahan penggunaan, dan faktor organisasi. Namun, *Digital Mindset* masih jarang digunakan dalam penelitian *Software* akuntansi, kajian *Trust in Technology* dalam konteks ini masih terbatas, persepsi risiko lebih banyak diteliti pada konteks *fintech*, dan penelitian yang menggabungkan ketiga variabel secara simultan masih terbatas—termasuk pada wilayah Indonesia bagian timur seperti Kota Jayapura, yang memiliki karakteristik literasi digital dan infrastruktur berbeda. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Digital Mindset*, *Trust in Technology*, dan persepsi risiko terhadap penggunaan *Software* akuntansi pada UMKM di Kota Jayapura.

2. KAJIAN TEORITIS

Digital Mindset

Transformasi digital membutuhkan perubahan pola pikir, bukan hanya penggunaan perangkat teknologi. *Digital Mindset* merupakan pola pikir yang mencerminkan kesiapan individu menghadapi perubahan akibat perkembangan teknologi, mencakup kesadaran digital, kompetensi digital, dan kemampuan melihat peluang dari teknologi (Goldmann et al., 2025). Dalam konteks UMKM, *Digital Mindset* penting karena pemilik usaha adalah pengambil keputusan utama penggunaan teknologi. Pelaku UMKM dengan *Digital Mindset* baik lebih terbuka terhadap inovasi dan siap beradaptasi, termasuk beralih dari pencatatan manual ke *Software* akuntansi. *Digital Mindset* mendorong transformasi digital UMKM (Hamid & Conny, 2025b), sedangkan kekurangannya menghambat pengambilan keputusan teknologi (Urfina et al., 2025). H1: *Digital Mindset* berpengaruh positif terhadap Penggunaan *Software* Akuntansi pada UMKM di Kota Jayapura.

Trust in Technology

Trust in Technology adalah tingkat kepercayaan pengguna terhadap kemampuan, keandalan, keamanan, dan manfaat teknologi, yang mengurangi ketidakpastian pengguna beraktivitas berbasis teknologi (Pavlou, 2003). Dalam *Software* akuntansi, pengguna perlu percaya sistem mencatat dengan benar, menyimpan data aman, dan menghasilkan informasi akurat. Kepercayaan terbentuk melalui pengalaman, kemudahan, keamanan, kualitas fitur, keandalan, dan dukungan penyedia teknologi—sebagaimana adopsi *cloud accounting* UMKM yang mempertimbangkan keamanan, kualitas sistem, fleksibilitas, dan dukungan teknologi (Andayani et al., 2026). H2: *Trust in Technology* berpengaruh positif terhadap Penggunaan *Software* Akuntansi pada UMKM di Kota Jayapura.

Persepsi Risiko

Persepsi risiko adalah penilaian pengguna terhadap kemungkinan konsekuensi negatif penggunaan teknologi, seperti keamanan data, biaya, gangguan sistem, dan kehilangan informasi (Sastararuji et al., 2022), dan merupakan bagian penting proses penerimaan teknologi (Pavlou, 2003). Tingginya persepsi risiko dapat mengurangi keinginan menggunakan teknologi, meski pengguna dapat tetap menggunakannya bila manfaatnya dianggap lebih besar daripada risikonya. Karena pengaruhnya dapat berbeda tiap konteks, perlu pengujian empiris pada UMKM di Kota Jayapura. H3: Persepsi Risiko berpengaruh terhadap Penggunaan Software Akuntansi pada UMKM di Kota Jayapura.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory research* untuk menjelaskan pengaruh *Digital Mindset*, *Trust in Technology*, dan persepsi risiko terhadap penggunaan *Software* akuntansi pada UMKM di Kota Jayapura. Populasi penelitian adalah pelaku UMKM di Kota Jayapura yang memiliki kegiatan pencatatan keuangan serta telah menggunakan atau berpotensi menggunakan *Software* akuntansi. Data dikumpulkan melalui survei kuesioner terstruktur.

Sampel diambil dengan kombinasi *convenience sampling* dan *purposive sampling*, dengan kriteria: menjalankan usaha di Kota Jayapura, memiliki kegiatan pencatatan keuangan, memahami penggunaan teknologi dasar, dan beroperasi pada bidang *food and beverage*. Sebanyak 103 responden berhasil dikumpulkan dan seluruh kuesioner dapat digunakan dalam analisis data.

Penelitian ini menggunakan empat variabel. *Digital Mindset* berkaitan dengan kesiapan individu beradaptasi dengan teknologi, keinginan mempelajari teknologi digital, dan pemanfaatannya dalam kegiatan usaha. *Trust in Technology* berkaitan dengan keyakinan pengguna terhadap keandalan, kemudahan penggunaan, dan keamanan teknologi. Persepsi risiko berkaitan dengan risiko keamanan data, risiko finansial, dan risiko operasional. Penggunaan *Software* akuntansi menggambarkan pemanfaatan teknologi akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert 1–5, dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Analisis data dilakukan dengan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) menggunakan SmartPLS versi 4, melalui dua tahapan: evaluasi model pengukuran (*outer model*), meliputi *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *construct reliability*;

serta evaluasi model struktural (*inner model*), meliputi koefisien determinasi (*R-square*), pengujian koefisien jalur, *bootstrapping*, dan *effect size* (f^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner online kepada responden dengan dua metode penyampelan yaitu convenience sampling dan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih 2 bulan dan jumlah kuesioner yang disebar dan kembali berjumlah 103 responden dari beberapa wilayah Kota Jayapura. Setelah melakukan tabulasi data seluruh kuesioner yang masuk dapat digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
Terdistribusi/terkirim secara online	103 calon responden	100%
Kuesioner yang diisi & dikirim kembali	103 responden	100%

Sumber : Data diolah, 2026

Karakteristik Responden

Pada tabel 4.2 di bawah ini menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik lama usaha, dari total 103 responden, mayoritas responden memiliki usaha yang telah berjalan selama kurang dari 1 tahun, yaitu sebanyak 42 responden atau 41%. Selanjutnya, responden dengan lama usaha 1–5 tahun berjumlah 37 responden atau 36%. Sementara itu, responden yang telah menjalankan usaha selama 5–10 tahun sebanyak 15 responden atau 14%, sedangkan responden dengan lama usaha lebih dari 10 tahun merupakan kelompok dengan jumlah paling sedikit, yaitu sebanyak 9 responden atau 9%. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan pelaku usaha yang masih berada pada tahap awal hingga tahap perkembangan usaha. Hal ini terlihat dari dominasi responden yang menjalankan usaha kurang dari lima tahun, yaitu sebanyak 79 responden atau 77% dari keseluruhan responden. Kondisi ini mengindikasikan bahwa responden penelitian didominasi oleh usaha yang relatif baru berkembang dan masih berada dalam proses membangun serta memperkuat keberlangsungan usahanya.

Selanjutnya, berdasarkan karakteristik omset usaha, mayoritas responden memiliki omset usaha $\leq$ Rp2 miliar, yaitu sebanyak 88 responden atau 85%. Responden dengan omset usaha antara Rp2 miliar hingga Rp15 miliar berjumlah 13 responden atau 13%. Adapun responden yang memiliki omset usaha antara Rp15 miliar hingga Rp50 miliar hanya berjumlah

2 responden atau 2%. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh pelaku usaha dengan kategori omset relatif kecil hingga menengah. Dominasi responden dengan omset $\leq$ Rp2 miliar menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada skala usaha mikro dan kecil. Karakteristik tersebut relevan dengan konteks penelitian mengenai penggunaan teknologi atau *Software* akuntansi, karena pelaku usaha dengan skala usaha yang masih berkembang umumnya menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan dan penerapan teknologi digital.

Tabel 2. Distribusi Responden

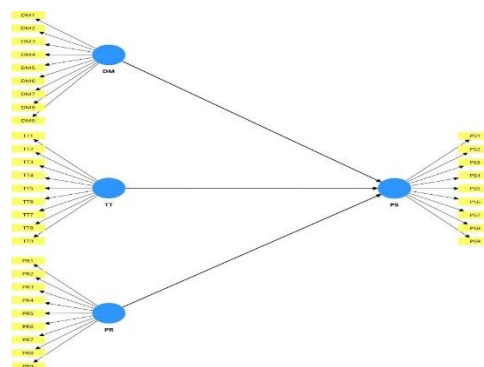
Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Persentase
Lama usaha	<1 tahun	42	41%
	1 – 5 tahun	37	36%
	5 – 10 tahun	15	14%
	>10 tahun	9	9%
Jumlah		103	100%
Omset usaha	$\leq$ 2 Miliar	88	85%
	2 – 15 Miliar	13	13%
	15 – 50 Miliar	2	2%
Jumlah		103	100%

Sumber : Data diolah, 2026

Hasil Penelitian (Analisis Inferensial)

Analisis Inferensial adalah cabang statistika yang berfokus pada penarikan kesimpulan atau inferensi dari data sampel untuk membuat generalisasi tentang populasi. Tujuan utama analisis inferensial adalah untuk membuat pernyataan atau prediksi tentang karakteristik populasi berdasarkan informasi yang diperoleh dari sampel. Pengambilan keputusan juga merupakan salah satu tujuan penting dari analisis inferensial. Hasil analisis inferensial digunakan untuk membuat keputusan atau rekomendasi berdasarkan bukti empiris. Secara keseluruhan, analisis inferensial memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan dan generalisasi yang dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas berdasarkan informasi yang diperoleh dari sampel.

Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4, yang menerapkan metode Partial Least Squares (PLS) dan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis varians. PLS merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dalam model yang kompleks, sementara SEM digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat antar variabel-variabel yang terlibat. Gambar 4.1 merupakan model variabel laten yang akan dianalisis dalam penelitian ini.



Gambar 1. Model *Latent Variable* Penelitian

Dalam analisis menggunakan SmartPLS, terdapat dua model utama yang perlu diperhatikan, yaitu *Outer model (measurement model)* dan *Inner model (structural model)*. *Outer model* menggambarkan hubungan antara variabel laten (konstruk) dengan indikator-indikatornya. Tujuan utama *outer model* adalah untuk menilai validitas dan reliabilitas dari indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten dengan pengujian *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Construct Reliability*. *Inner model* menggambarkan hubungan antara variabel laten (konstruk) dalam model, dengan kata lain *Inner model* menentukan bagaimana variabel laten saling berhubungan satu sama lain serta signifikansi hubungan tersebut. Tujuan utama *inner model* adalah untuk memprediksi hubungan antar variabel laten dengan pengujian seperti Koefisien determinasi (R-square), Koefisien jalur, dan signifikansi jalur:

Outer Model

Outer model berfokus pada hubungan antara variabel laten dan indikator. Pengujian pada *outer model* bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel laten memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Ada tiga jenis pengujian utama dalam *outer model* yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Construct Reliability*.

Convergent Validity

Convergent Validity memiliki dua kriteria nilai yang dapat dievaluasi, yaitu menggunakan nilai loading factor atau nilai *Average Variance Extracted (AVE)*.

a. Loading Factor

Output hasil estimasi *outer loading* diukur dari korelasi antara skor indikator (instrumen) dengan konstruknya (variabel). Indikator dianggap valid jika memiliki nilai korelasi diatas 0,70. Apabila ada indikator yang tidak memenuhi syarat ini maka harus dibuang. Adapun hasil *convergent validity* tahap pertama dalam penelitian pada Tabel 4.3.

Tabel 3. Hasil *Outer Loading* Uji *Convergent Validity* Tahap 1

Instrumen	Digital Mindset	Trust in Technology	Persepsi Risiko	Penggunaan Software Akuntansi	Keterangan
DM1	0.827				Valid
DM2	0.636				Unvalid
DM3	0.578				Unvalid
DM4	0.787				Valid
DM5	0.679				Unvalid
DM6	0.776				Valid
DM7	0.800				Valid
DM8	0.866				Valid
DM9	0.871				Valid
TT1		0.819			Valid
TT2		0.662			Unvalid
TT3		0.777			Valid
TT4		0.768			Valid
TT5		0.756			Valid
TT6		0.771			Valid
TT7		0.869			Valid
TT8		0.828			Valid
TT9		0.703			Valid
PR1			0.742		Valid
PR2			0.784		Valid
PR3			0.907		Valid
PR4			0.687		Unvalid
PR5			0.831		Valid
PR6			0.770		Valid
PR7			0.892		Valid
PR8			0.612		Unvalid
PR9			0.740		Valid
PS1				0.647	Unvalid
PS2				0.810	Valid
PS3				0.822	Valid
PS4				0.829	Valid
PS5				0.823	Valid
PS6				0.717	Valid
PS7				0.742	Valid
PS8				0.644	Unvalid
PS9				0.830	Valid

Output nilai loading factor untuk variabel *Digital Mindset* memiliki 3 pernyataan yaitu DM2 dengan nilai loading factor $0.636 < 0.70$, DM3 dengan nilai loading factor $0.578 < 0.70$, dan DM5 dengan nilai loading factor $0.679 < 0.70$. Selanjutnya, nilai variabel *Trust in Technology* memiliki 1 pernyataan dengan nilai loading factor $0.662 < 0.70$. Kemudian, nilai variabel Persepsi Risiko memiliki 2 pernyataan yaitu PR4 dengan nilai loading factor $0.687 < 0.70$, dan PR8 dengan nilai loading factor $0.612 < 0.70$. Sedangkan untuk variabel Penggunaan *Software Akuntansi* juga memiliki 2 pernyataan yaitu PS1 dengan nilai loading factor $0.647 < 0.70$, dan PS8 dengan nilai loading factor $0.644 < 0.70$. Sehingga pernyataan-

pernyataan yang memiliki nilai loading factor kurang dari 0.70 harus dihapus dan dilakukan pengujian ulang. Berikut tabel 4.4 disajikan hasil pengujian *loading factor* Tahap 2.

Tabel 4. Hasil *Outer Loading* Uji *Convergent Validity* Tahap 2

Instrumen	<i>Digital Mindset</i>	<i>Trust in Technology</i>	Persepsi Risiko	Penggunaan <i>Software Akuntansi</i>	Keterangan
DM1	0.832				Valid
DM4	0.772				Valid
DM6	0.816				Valid
DM7	0.827				Valid
DM8	0.901				Valid
DM9	0.899				Valid
TT1		0.814			Valid
TT3		0.792			Valid
TT4		0.766			Valid
TT5		0.764			Valid
TT6		0.778			Valid
TT7		0.871			Valid
TT8		0.836			Valid
TT9		0.701			Valid
PR1			0.734		Valid
PR2			0.794		Valid
PR3			0.903		Valid
PR5			0.854		Valid
PR6			0.806		Valid
PR7			0.912		Valid
PR9			0.780		Valid
PS2				0.807	Valid
PS3				0.819	Valid
PS4				0.851	Valid
PS5				0.852	Valid
PS6				0.729	Valid
PS7				0.727	Valid
PS9				0.839	Valid

Output nilai *loading factor* pengujian tahap kedua ini semua pernyataan variabel *Digital Mindset*, *Trust in Technology*, Persepsi Risiko dan Penggunaan *Software Akuntansi* memiliki nilai > loading factor 0.70 sehingga semua dikatakan valid. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator/pernyataan yang digunakan berhasil mengukur korelasi antara skor indikator/pernyataan dengan konstruknya/variabel, sehingga mendukung validitas konstruk model pengukuran.

b. Average Variance Extracted (AVE)

Output hasil estimasi *average variance extracted* (AVE) dapat dilihat pada Tabel 4.5 Variabel dikatakan valid jika memiliki nilai *average variance extracted* (AVE) > 0.50.

Tabel 5. Hasil AVE Uji *Convergent Validity*

Variabel	Average variance extracted (AVE)
<i>Digital Mindset</i>	0.710
<i>Trust in Technology</i>	0.627
Persepsi Risiko	0.686
Penggunaan <i>Software</i> Akuntansi	0.648

Nilai AVE masing-masing variabel adalah *Digital Mindset* sebesar 0.710, *Trust in Technology* sebesar 0.627, Persepsi Risiko sebesar 0.686, dan Penggunaan *Software* Akuntansi sebesar 0.648. Keempat variabel ini memiliki nilai ≥ 0.50 artinya keempat variabel tersebut dikategorikan sebagai valid.

Discriminant Validity

Discriminant Validity digunakan untuk memastikan bahwa konstruk atau variabel dalam model pengukuran benar-benar mengukur hal yang berbeda atau tidak tumpang tindih satu sama lain. Dengan kata lain, *discriminant validity* mengukur sejauh mana konstruk yang berbeda dalam model pengukuran dapat dibedakan satu sama lain. *Discriminant validity* dapat diukur menggunakan salah satu dari ketiga kriteria nilai yang akan dievaluasi, yaitu *Cross loading*, *Fornell-Larcker* dan *Latent variable correlation*.

Cross Loading

Indikator atau pernyataan dinyatakan valid jika hubungan indikator atau pernyataan dengan konstruknya atau variabel (nilai *cross loading*) lebih tinggi dibandingkan dengan hubungannya dengan konstruk yang lain. Berikut ini hasil pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS versi 4 dengan hasil *cross loading* sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil *Cross Loading*

Instrumen	<i>Digital Mindset</i>	<i>Trust in Technology</i>	Persepsi Risiko	Penggunaan <i>Software</i> Akuntansi	Keterangan
DM1	0.832	0.506	-0.124	0.396	Valid
DM4	0.772	0.545	-0.095	0.499	Valid
DM6	0.816	0.492	-0.163	0.409	Valid
DM7	0.827	0.594	-0.270	0.449	Valid
DM8	0.901	0.545	-0.229	0.421	Valid
DM9	0.899	0.579	-0.144	0.600	Valid
TT1	0.515	0.814	-0.238	0.511	Valid
TT3	0.650	0.792	-0.195	0.511	Valid
TT4	0.629	0.766	-0.088	0.596	Valid
TT5	0.467	0.764	-0.081	0.520	Valid

Instrumen	<i>Digital Mindset</i>	<i>Trust in Technology</i>	Persepsi Risiko	Penggunaan <i>Software Akuntansi</i>	Keterangan
TT6	0.351	0.778	-0.009	0.495	Valid
TT7	0.502	0.871	-0.163	0.582	Valid
TT8	0.528	0.836	-0.296	0.520	Valid
TT9	0.437	0.701	-0.084	0.355	Valid
PR1	-0.174	-0.289	0.734	-0.082	Valid
PR2	-0.102	-0.176	0.794	-0.015	Valid
PR3	-0.200	-0.130	0.903	-0.162	Valid
PR5	-0.059	-0.137	0.854	-0.090	Valid
PR6	0.001	-0.053	0.806	-0.030	Valid
PR7	-0.269	-0.152	0.912	-0.131	Valid
PR9	-0.110	-0.132	0.780	-0.024	Valid
PS2	0.518	0.533	-0.121	0.807	Valid
PS3	0.493	0.521	-0.091	0.819	Valid
PS4	0.490	0.468	-0.058	0.851	Valid
PS5	0.485	0.521	-0.145	0.852	Valid
PS6	0.300	0.533	-0.098	0.729	Valid
PS7	0.349	0.507	-0.147	0.727	Valid
PS9	0.497	0.597	-0.082	0.839	Valid

Nilai *Cross Loading* untuk variabel-variabel *Digital Mindset*, *Trust in Technology*, Persepsi Risiko dan Penggunaan *Software Akuntansi* memiliki nilai korelasi antara indikator (instrumen) dengan konstruksinya (Variabel) > indikator (instrumen) pada konstruk (variabel) lainnya. Hasil uji *convergent validity* dan *discriminant validity* menunjukkan angka yang konsisten, dengan semua indikator dinyatakan valid. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan memiliki kecocokan yang baik dan mampu membedakan antara konstruk yang berbeda secara efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini valid.

Latent Variable Correlation

Latent variable correlation adalah bagian dari langkah-langkah untuk memeriksa discriminant validity, melihat seberapa besar hubungan antar konstruk dalam model. Korelasi yang tinggi antara konstruk dapat menunjukkan masalah diskriminasi validitas dan multikolinearitas. Output hasil estimasi pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil *Latent Variable Correlation*

Variabel	<i>Digital Mindset</i>	<i>Trust in Technology</i>	Persepsi Risiko	Penggunaan <i>Software Akuntansi</i>	AVE	$\sqrt{\text{AVE}}$	Keterangan
<i>Digital Mindset</i>	1,000	0.649	-0.200	0.561	0.710	0.8426	Valid
<i>Trust in Technology</i>	0.649	1,000	-0.184	0.655	0.686	0.8283	Valid
Persepsi Risiko	-0.200	-0.184	1,000	-0.131	0.648	0.8049	Valid

Penggunaan <i>Software</i> Akuntansi	0.561	0.655	-0.131	1,000	0.627	0.7918	Valid
--------------------------------------	--------------	--------------	---------------	-------	-------	---------------	-------

Nilai Latent Variable Correlation dapat dilihat dengan membandingkan nilai $\sqrt{\text{AVE}}$. Nilai akar AVE harus lebih besar dari nilai korelasi antar variabel laten pada baris/kolom yang sama. Jika hasilnya lebih besar maka diskriminan validitas terpenuhi. Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa : *Digital Mindset* ($\sqrt{\text{AVE}} = 0.8426$) : Semua nilai korelasi di bawahnya (0.649, -0.200, 0.561) lebih kecil dari 0.8426, maka dapat disimpulkan valid. *Trust in Technology* ($\sqrt{\text{AVE}} = 0.8283$) : Semua nilai korelasi di bawahnya (0.649, -0.184, 0.655) lebih kecil dari 0.8283, maka dapat disimpulkan valid. Persepsi Risiko ($\sqrt{\text{AVE}} = 0.8049$) : Semua nilai korelasi di bawahnya (-0.200, -0.184, -0.131) lebih kecil dari 0.8049, maka dapat disimpulkan valid. Penggunaan *Software* Akuntansi ($\sqrt{\text{AVE}} = 0.7918$) : Semua nilai korelasi di bawahnya (0.561, 0.655, -0.131) lebih kecil dari 0.7918, maka dapat disimpulkan valid.

Fornell-Larcker

Fornell-Larcker digunakan secara efektif untuk memeriksa apakah konstruk dalam model PLS memiliki diskriminasi yang baik. Jika $\sqrt{\text{AVE}}$ lebih besar dari nilai korelasi di baris yang sama, maka keterangan adalah valid sedangkan jika $\sqrt{\text{AVE}}$ tidak lebih besar dari nilai korelasi di baris yang sama, maka keterangan adalah tidak valid. Hal ini menunjukkan bahwa model pengukuran valid dalam membedakan antara konstruk yang berbeda.

Tabel 8. *Fornell-Larcker*

Variabel	<i>Digital Mindset</i>	Persepsi Risiko	Penggunaan <i>Software</i> Akuntansi	<i>Trust in Technology</i>
<i>Digital Mindset</i>	0.843			
Persepsi Risiko	-0.200	0.828		
Penggunaan <i>Software</i> Akuntansi	0.561	-0.131	0.805	
<i>Trust in Technology</i>	0.649	-0.184	0.655	0.792

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa : Nilai pada baris *Digital Mindset* $\sqrt{\text{AVE}} = 0.843$, sedangkan nilai korelasi dengan variabel lain yaitu Persepsi Risiko (-0.200), Penggunaan *Software* Akuntansi (0.561), dan *Trust in Technology* (0.649) memiliki nilai lebih kecil dari 0.843 sehingga dikatakan valid. Nilai pada baris Persepsi Risiko $\sqrt{\text{AVE}} = 0.828$, sedangkan nilai korelasi dengan variabel lain yaitu *Digital Mindset* (-0.200), Penggunaan *Software* Akuntansi (-0.131), dan *Trust in Technology* (-0.184) memiliki nilai lebih kecil dari 0.828 sehingga dikatakan valid. Nilai pada baris Penggunaan *Software* Akuntansi $\sqrt{\text{AVE}} = 0.805$, sedangkan nilai korelasi dengan variabel lain yaitu *Digital Mindset* (0.561), Persepsi Risiko (-0.131), dan *Trust in Technology* (0.655) memiliki nilai lebih kecil dari 0.805 sehingga dikatakan valid. Nilai pada baris *Trust in Technology* $\sqrt{\text{AVE}} = 0.792$, sedangkan nilai korelasi

dengan variabel lain yaitu *Digital Mindset* (0.649), Persepsi Risiko (-0.184), dan Penggunaan *Software* Akuntansi (0.655) memiliki nilai lebih kecil dari 0.792 sehingga dikatakan valid.

Construct Reliability

Construct Reliability dapat dianalisis menggunakan salah satu dari dua cara ini, yaitu dengan menganalisis nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Kedua cara ini merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel.

Cronbach's Alpha

Cronbach's Alpha adalah indikator penting dalam menguji reliabilitas variabel dalam model PLS-SEM. Nilai *Cronbach's Alpha* yang tinggi menunjukkan bahwa konstruk atau variabel tersebut diukur dengan baik dan konsisten untuk validitas pengukuran dalam analisis PLS. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* rendah, ini dapat mengindikasikan bahwa indikator atau pernyataan yang digunakan tidak cukup reliabel dan perlu diperbaiki atau diganti.

Tabel 9. Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
<i>Digital Mindset</i>	0.918	Reliabel
Persepsi Risiko	0.931	Reliabel
Penggunaan <i>Software</i> Akuntansi	0.909	Reliabel
<i>Trust in Technology</i>	0.914	Reliabel

Hasil analisis pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk konstruk atau variabel *Digital Mindset* sebesar 0.918, Persepsi Risiko sebesar 0.931, *Trust in Technology* sebesar 0.914, dan Penggunaan *Software* Akuntansi sebesar 0.909. Semua nilai *Cronbach's Alpha* tersebut berada ≥ 0.70 , sehingga semua variabel memiliki reliabilitas yang baik.

Composite Reliability

Composite Reliability digunakan untuk memastikan konsistensi internal dari indikator-indikator yang membentuk variabel laten. Dalam SmartPLS, *Composite Reliability* adalah alat utama untuk mengukur reliabilitas, dan nilai CR ≥ 0.70 dianggap memenuhi standar untuk penelitian.

Tabel 10. Composite Reliability

Variabel	Composite reliability (rho c)	Keterangan
<i>Digital Mindset</i>	0.936	Reliabel
Persepsi Risiko	0.938	Reliabel
Penggunaan <i>Software</i> Akuntansi	0.928	Reliabel
<i>Trust in Technology</i>	0.930	Reliabel

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai *Composite reliability* untuk konstruk atau variabel *Digital Mindset* sebesar 0.936, Persepsi Risiko sebesar 0.938, *Trust in Technology* sebesar 0.928, dan Penggunaan *Software Akuntansi* sebesar 0.930. Semua nilai *Composite reliability* tersebut berada ≥ 0.70 sehingga semua variabel memiliki reliabilitas yang baik.

Uji Model Fit

Uji model fit dilakukan dengan melihat hasil estimasi output SmartPLS versi 4.1.1.8 dibandingkan dengan kriteria seperti penjelasan pada tabel berikut.

Parameter	Rule of Thumb	Nilai Parameter	Keterangan
SRMR	lebih kecil dari 0,10	0.082	Fit
d_ ULS	>0,05	2.731	Fit
d_ G	>0,05	1.492	Fit
Chi-square	X^2 statistik $\geq X^2$ tabel	$740.440 > 40.113$	Fit
NFI	Mendekati nilai 1	0.716	Fit
GoF	0.1 (GOF Kecil), 0.25 (GOF moderate), 0.36 (GOF kuat)	0.545	Fit
Q^2 Predictive Relevance	$Q^2 > 0$: Memiliki predictive relevance $Q^2 < 0$: Kurang memiliki predictive relevance 0.02 (Lemah) 0.15 (Moderate) 0.35 (Kuat)	Q^2 Penggunaan <i>Software Akuntansi</i> $0.389 > 0$	Fit

Gambr 2. Tabel Hasil Uji Model Fit

Berdasarkan tabel Uji Model Fit yang telah dilakukan dalam penelitian ini didapatkan data bahwa model ini dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel laten dengan keyakinan bahwa model mencerminkan data secara akurat dan memiliki kemampuan prediktif yang relevan : SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*) : nilai SRMR sebesar 0.082, yang lebih kecil dari batas maksimum 0.10, menunjukkan bahwa model memiliki kesesuaian yang baik antara data yang diamati dan model yang dihipotesiskan. Artinya, perbedaan antara matriks kovarians yang diobservasi dan matriks kovarians model adalah kecil, sehingga model dianggap fit.

d-ULS (*Unweighted Least Squares Discrepancy*) : Nilai d-ULS sebesar 2.731, yang lebih besar dari batas 0.05, menunjukkan bahwa struktur model tidak memiliki penyimpangan yang signifikan dan dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model mendekati hubungan ideal yang diharapkan dari data. d-G (*Geodesic Discrepancy*) : Nilai d-G sebesar 1.492, yang juga lebih besar dari batas 0.05, menunjukkan bahwa model memiliki kesesuaian global yang

baik, dan hubungan dalam model tidak menunjukkan perbedaan signifikan dibandingkan dengan data yang sebenarnya. *Chi-Square* : Nilai statistik *Chi-Square* sebesar 740.440 lebih besar dari nilai tabel *Chi-Square* (40.113), yang berarti model dinyatakan fit. Ini menunjukkan bahwa model secara signifikan sesuai dengan data sampel, dan struktur model dapat menjelaskan hubungan antar variabel dengan baik.

NFI (*Normed Fit Index*) : Nilai NFI sebesar 0.716, yang mendekati nilai ideal 1, menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kesesuaian yang cukup baik meskipun tidak optimal. Hal ini menunjukkan bahwa model masih dapat diterima untuk menggambarkan data. GoF (*Goodness of Fit*) : Nilai GoF sebesar 0.545, yang berada di atas batas 0.36, menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kesesuaian global yang sangat baik. Nilai ini menempatkan model dalam kategori goodness of fit yang kuat, yang berarti model sangat sesuai untuk menjelaskan hubungan antar variabel laten dalam penelitian. Q2 *Predictive Relevance* : Nilai Q2 sebesar 0.389 untuk variabel Penggunaan *Software* Akuntansi menunjukkan kemampuan prediksi yang sangat kuat menunjukkan kemampuan prediksi yang cukup kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa model dapat secara relevan memprediksi variabel laten berdasarkan hubungan strukturalnya.

Inner Model

Inner model dalam PLS-SEM menggambarkan hubungan antar variabel laten dan dievaluasi untuk melihat kekuatan serta signifikansi hubungan tersebut. Evaluasinya mencakup tiga aspek utama : Signifikansi hubungan (Pengujian hipotesis), R Square dan *Effect Size*.

R Square (R²)

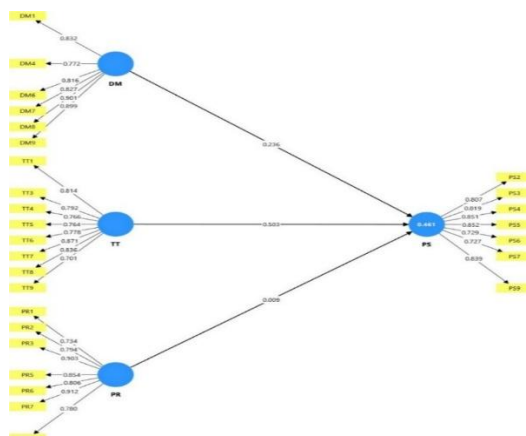
R-Square dalam PLS-SEM mengukur seberapa baik variabel independen laten dalam model dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen laten. Nilai R² menunjukkan kekuatan prediktif model secara keseluruhan. Nilai R² berkisar dari 0 hingga 1, dimana nilai yang lebih tinggi menunjukkan model yang lebih baik dalam menjelaskan variansi. Berikut ini nilai R-Square dalam analisis ini.

Tabel 11. R-Square (R²)

Variabel Dependen	R-square	R-square adjusted
Penggunaan <i>Software</i> Akuntansi	0.461	0.444

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R-Square sebesar 0.461 untuk variabel Penggunaan *Software* Akuntansi menunjukkan bahwa 46.1% variasi pada variabel ini dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, sementara sisanya 53.9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, sehingga hubungan antara variabel independen dan Penggunaan

Software Akuntansi dapat dianggap sangat kuat. Berikut gambar output PLS-SEM Algorithm untuk melihat R2 model penelitian.



Gambar 3. Output Model PLS-SEM Algorithm

Signifikansi (Pengujian Hipotesis)

Uji signifikansi hubungan dalam PLS-SEM dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antar variabel laten dalam model dapat dianggap signifikan secara statistik. Proses ini biasanya menggunakan teknik bootstrapping, dimana data di-resampling untuk menghitung nilai koefisien jalur (*path coefficient*) dan kesalahan standarnya. Hasilnya dilaporkan dalam bentuk nilai t-statistic atau p-value. Sebuah hubungan dianggap signifikan jika p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan (dalam penelitian ini menggunakan signifikansi 0.05). Koefisien jalur yang signifikan menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen laten memiliki dukungan statistik yang kuat, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Berikut hasil *bootstrapping* model penelitian *direct effect*.

a. Hasil bootstrapping efek langsung (*Direct Effect*)

Hasil *bootstrapping* efek langsung (*direct effect*) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil *bootstrapping* efek langsung

Koefisien Jalur	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics	P values	Keterangan
Digital Mindset -> Penggunaan Software Akuntansi	0.236	0.246	0.117	2.012	0.044	Terbukti
Persepsi Risiko -> Penggunaan Software Akuntansi	0.009	0.009	0.114	0.078	0.938	Tidak Terbukti
Trust in Technology -> Penggunaan Software Akuntansi	0.503	0.491	0.114	4.419	0.000	Terbukti

Pengaruh *Digital Mindset* terhadap Penggunaan *Software* Akuntansi

Digital Mindset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan *Software* Akuntansi ($O = 0.236$; $t\text{-statistics} = 2.012 > 1.96$; $p\text{-values} = 0.044 < 0.05$), sehingga hipotesis diterima. Artinya, semakin baik *Digital Mindset* responden, semakin tinggi kecenderungan penggunaan *Software* akuntansi. Individu dengan pola pikir digital cenderung lebih terbuka terhadap teknologi, lebih adaptif terhadap perubahan sistem kerja, dan lebih mudah menerima aplikasi digital dalam aktivitas akuntansi. Namun, besaran koefisien menunjukkan bahwa *Digital Mindset* bukan satu-satunya faktor penentu penggunaan *Software* akuntansi.

Pengaruh *Trust in Technology* terhadap Penggunaan *Software* Akuntansi

Trust in Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan *Software* Akuntansi ($O = 0.503$; $t\text{-statistics} = 4.419 > 1.96$; $p\text{-values} = 0.000 < 0.05$), sehingga hipotesis diterima. Koefisien ini merupakan yang terbesar dalam model. Hal ini menandakan bahwa kepercayaan terhadap teknologi adalah faktor paling dominan. Pengguna lebih cenderung menggunakan *Software* akuntansi ketika meyakini teknologi tersebut andal, aman, sesuai kebutuhan, dan bermanfaat. Kepercayaan tersebut mengurangi keraguan terhadap sistem. Dengan demikian, peningkatan penggunaan *Software* akuntansi tidak hanya membutuhkan pola pikir digital, tetapi juga kepercayaan terhadap teknologi yang digunakan.

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Penggunaan *Software* Akuntansi

Persepsi Risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan *Software* Akuntansi ($O = 0.009$; $t\text{-statistics} = 0.078 < 1.96$; $p\text{-values} = 0.938 > 0.05$), sehingga hipotesis tidak terbukti. Koefisien yang sangat kecil menunjukkan bahwa kekhawatiran terhadap kesalahan, keamanan data, kehilangan informasi, maupun gangguan sistem belum menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan *Software* akuntansi. Kondisi ini dapat terjadi karena *Software* akuntansi telah menjadi kebutuhan pekerjaan atau tuntutan organisasi. Temuan ini tidak berarti risiko teknologi tidak penting. Namun, dalam model penelitian ini, persepsi risiko tidak terbukti sebagai determinan langsung.

Effect Size (f^2)

Effect Size (f^2) digunakan untuk mengevaluasi dampak spesifik variabel independen terhadap variabel dependen. Caranya adalah dengan melihat perubahan nilai R^2 ketika variabel independen tertentu dihilangkan dari model. Nilai f^2 diinterpretasikan sebagai kecil jika kurang dari 0.02, sedang jika antara 0.02 dan 0.15, dan besar jika lebih dari 0.35. Hasil uji *Effect Size* adalah sebagai berikut

Tabel 13. Hasil uji *Effect Size*

Variabel	<i>Digital Mindset</i>	Persepsi Risiko	Penggunaan <i>Software Akuntansi</i>	<i>Trust in Technology</i>
<i>Digital Mindset</i>			0.059	
Persepsi Risiko			0.000	
Penggunaan <i>Software Akuntansi</i>				
<i>Trust in Technology</i>			0.271	

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut : *Effect Size Digital Mindset* terhadap Penggunaan *Software Akuntansi*, Berdasarkan hasil pengujian, nilai f^2 *Digital Mindset* terhadap Penggunaan *Software Akuntansi* sebesar 0.059. Nilai tersebut berada di atas batas 0.02, tetapi masih berada di bawah 0.15, sehingga dapat dikategorikan sebagai *Effect Size* kecil.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Digital Mindset* memiliki kontribusi yang relatif kecil terhadap kemampuan model dalam menjelaskan Penggunaan *Software Akuntansi*. Dengan kata lain, keberadaan variabel *Digital Mindset* dalam model memberikan tambahan kontribusi terhadap Penggunaan *Software Akuntansi*, tetapi kontribusi tersebut belum tergolong besar.

Dengan demikian, *Digital Mindset* dapat dipandang sebagai salah satu faktor yang mendukung penggunaan *Software akuntansi*, tetapi bukan merupakan faktor yang paling dominan dalam model penelitian. *Effect Size Trust in Technology* terhadap Penggunaan *Software Akuntansi* Nilai f^2 *Trust in Technology* terhadap Penggunaan *Software Akuntansi* sebesar 0.271. Berdasarkan kriteria interpretasi, nilai tersebut berada di atas 0.15 tetapi masih di bawah 0.35, sehingga termasuk dalam kategori *Effect Size* sedang.

Hasil ini menunjukkan bahwa *Trust in Technology* memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap kemampuan model dalam menjelaskan Penggunaan *Software Akuntansi*. Dibandingkan dengan *Digital Mindset* dan Persepsi Risiko, *Trust in Technology* memiliki kontribusi yang paling besar dalam model.

Secara substantif, hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan pengguna terhadap teknologi, semakin besar kecenderungan penggunaan *Software akuntansi*. Kepercayaan terhadap teknologi dapat berkaitan dengan keyakinan bahwa sistem dapat bekerja secara andal, aman, akurat, mudah digunakan, serta mampu mendukung kebutuhan pekerjaan pengguna. Oleh karena itu, *Trust in Technology* merupakan variabel yang paling penting di antara ketiga variabel eksogen yang diuji berdasarkan ukuran *Effect Size* (f^2). *Effect Size* Persepsi Risiko terhadap Penggunaan *Software Akuntansi* Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai f^2 Persepsi Risiko terhadap Penggunaan *Software Akuntansi* sebesar 0.000. Nilai

tersebut berada di bawah batas 0.02 sehingga dapat dikategorikan sebagai *Effect Size* yang tidak berarti atau dapat diabaikan.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa Persepsi Risiko hampir tidak memberikan kontribusi terhadap kemampuan model dalam menjelaskan variasi Penggunaan *Software* Akuntansi. Dengan kata lain, ketika variabel Persepsi Risiko dikeluarkan dari model, kontribusinya terhadap kemampuan prediktif model relatif tidak berubah.

Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, Persepsi Risiko bukan merupakan variabel yang memberikan kontribusi substantif terhadap Penggunaan *Software* Akuntansi. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa pertimbangan mengenai risiko penggunaan *Software* tidak menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat penggunaan *Software* akuntansi oleh responden. Namun demikian, hasil f^2 sebesar 0.000 tidak boleh ditafsirkan bahwa risiko teknologi secara umum tidak penting. Kesimpulan tersebut hanya berlaku pada hubungan dan konteks model penelitian yang diuji.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Digital Mindset* dan *Trust in Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *Software* akuntansi pada UMKM di Kota Jayapura, sedangkan Persepsi Risiko tidak berpengaruh signifikan. Keterbukaan, kemauan belajar, dan kesiapan beradaptasi pelaku UMKM terhadap teknologi membuat *Software* akuntansi dipandang sebagai kebutuhan pengelolaan usaha, bukan sekadar peralihan dari pencatatan konvensional. *Trust in Technology* merupakan faktor paling kuat dalam model. Artinya, keyakinan bahwa teknologi andal, bermanfaat, mudah digunakan, dan aman sangat menentukan keberhasilan digitalisasi akuntansi. Persepsi Risiko yang tidak signifikan menunjukkan bahwa kekhawatiran terhadap kesalahan pencatatan, gangguan sistem, atau keamanan data belum menjadi pertimbangan utama. Hal ini kemungkinan terjadi karena kebutuhan terhadap teknologi lebih dominan. Namun, hal tersebut tidak berarti risiko teknologi dapat diabaikan, karena data keuangan tetap memerlukan perlindungan yang memadai.

Pertama, pelaku UMKM disarankan terus membangun pola pikir digital dan kepercayaan terhadap *Software* akuntansi melalui pembelajaran dan pendampingan yang berkelanjutan. Pelaku UMKM juga perlu menerapkan praktik keamanan dasar, seperti pencadangan data secara berkala, pengamanan akun, penggunaan perangkat lunak terpercaya, dan pembatasan akses terhadap informasi keuangan. Kedua, pemerintah dan instansi pembina UMKM di Kota Jayapura perlu memperkuat pelatihan dan pendampingan praktis berbasis

transaksi riil. Program tersebut sebaiknya tidak hanya mengenalkan aplikasi, tetapi juga membentuk pola pikir digital dan kepercayaan terhadap teknologi.

Ketiga, penyedia *Software* akuntansi perlu meningkatkan kemudahan penggunaan, keandalan, dan keamanan aplikasi. Hal ini perlu disertai informasi perlindungan data dan dukungan teknis yang jelas, serta rancangan sistem yang sesuai dengan beragam tingkat literasi digital pelaku UMKM. Keempat, peneliti selanjutnya disarankan memperluas sektor dan wilayah penelitian. Peneliti juga dapat menambahkan variabel seperti literasi digital, persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, kualitas sistem, biaya, fasilitas pendukung, dan pengaruh sosial. Dengan begitu, pemahaman tentang digitalisasi akuntansi UMKM, khususnya di Papua, menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Hattami, H. M., & Almaqtari, F. A. (2023). What determines digital accounting systems' continuance intention? An empirical investigation in SMEs. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 814. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02332-3>
- Al-Okaily, M., Alkhwalidi, A. F., Abdulmuhsin, A. A., Alqudah, H., & Al-Okaily, A. (2023). Cloud-based accounting information systems usage and its impact on Jordanian SMEs' performance: The post-COVID-19 perspective. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 21(1), 126–155. <https://doi.org/10.1108/JFRA-12-2021-0476>
- Dewi, A. A. S. A. S., & Ariyanto, D. (2025). An evaluation of accounting software implementation through the UTAUT and DeLone & McLean models. *Research Journal of Finance and Accounting*. <https://doi.org/10.7176/RJFA/16-9-01>
- Andayani, W., Adib, N., Arif, Moh. E., Indrayani, Wahyuni, S., Murdianingrum, S. L., & Widiastutik, R. (2026). The adoption of cloud accounting in Indonesian Small and Medium Enterprises (SMEs): Exploring drivers, challenges and implications for performance. *Cogent Business & Management*, 13(1), 2603023. <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2603023>
- Darmoyo, S., & Weli, W. (2024). Adoption And Usage Continuity Model Of Accounting Mobile Application For MSMES. *Journal of Accounting, Entrepreneurship and Financial Technology (JAEF)*, 5(2). <https://doi.org/10.37715/jaef.v5i2.465>
- Dinanti, A., Januarti, I., & Handayani, Rr. S. (2026). Understanding smes behaviour in accounting technology: Organizational competencies, technology, organization, and environment. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 12(1), 100741. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2026.100741>

- Goldmann, P., Schäfer, B., & Altendorfer, C. (2025). Development and validation of the digital mindset scale. *Journal of Business Research*, 199, 115554. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2025.115554>
- Hamid, N. & Conny. (2025a). Exploring Mediation and Moderation in the Digital Transformation of Culinary SMEs. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(2), 162–174. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v13i2.16195>
- Hamid, N. & Conny. (2025b). Exploring Mediation and Moderation in the Digital Transformation of Culinary SMEs. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(2), 162–174. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v13i2.16195>
- Hamzah Ritchi, Yahya, B., Roshni Dwiokta, & Sugianto, L. P. M. (2024). Driving Factors of Cloud Accounting Implementation in Small and Medium Enterprises (SMEs): Evidence from Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 6(2), 140–155. <https://doi.org/10.24002/ijis.v6i2.6827>
- Mahrus, M. L., Almadia, F., & Jelita, N. B. (2020a). Persepsi Pelaku UMKM terhadap Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android. *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 131. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v5i2.y2020.p131-141>
- Mahrus, M. L., Almadia, F., & Jelita, N. B. (2020b). Persepsi Pelaku UMKM terhadap Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android. *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 131. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v5i2.y2020.p131-141>
- Musyaffi, A. M., Johari, R. J., Hendrayati, H., Adha, M. A., Sobirov, B., & Afriadi, B. (2026). Resistance to innovation in cloud accounting adoption: Functional and psychological barriers among SMEs in Indonesia. *Management & Sustainability: An Arab Review*, 1–21. <https://doi.org/10.1108/MSAR-04-2025-0140>
- Novianti, E., & Aligarh, F. (2025). MSME Adoption Of Cloud Accounting: A Tam And Utaut Perspective. *Proceedings of Economics Business Innovation & Creativity*, 2(1), 442–463. <https://doi.org/10.32493/ebic.v2i1.51050>
- Pavlou. P.A., (2003). Consumer Acceptance of Electronic Commerce: Integrating Trust and Risk with the Technology Acceptance Model. *International Journal of Electronic Commerce*, 7(3), 101–134. <https://doi.org/10.1080/10864415.2003.11044275>

- Permatasari, D., Mohammed, N. F., Shafie, N. A., & Sánchez-del-Río-Vázquez, M.-E. (2025). Technological-organisational-environmental determinants of cloud accounting system usage in Indonesian SMEs. *Journal of Nusantara Studies (JONUS)*, 10(2), 566–589. <https://doi.org/10.24200/jonus.vol10iss2pp566-589>
- Putri, E., Bandi, B., Widarjo, W., & Arifin, T. (2025). The value of cloud accounting for MSMEs: A Technology-Organization-Environment (TOE) framework perspective. *Cogent Business & Management*, 12(1), 2494712. <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2494712>
- Ranatarisza, M. M., Tjaraka, H., & Rahmiati, A. (2025). An Investigation Of The Evolution Of Smes' Digital Accounting Practices: An Utaut Framework Analysis On Behavioral Changes Moderated By Covid-19. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 27(2), 81–91. <https://doi.org/10.9744/jmk.27.2.81-91>
- Sastararuji, D., Hoonsopon, D., Pitchayadol, P., & Chiwamit, P. (2022). Cloud accounting adoption in Thai SMEs amid the COVID-19 pandemic: An explanatory case study. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1), 43. <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00234-3>
- Subhani, W., Latiff, A., & Wahab, S. (2023). Effort Expectancy, Task Technology Fit, and ERP Adoption Behavior; Moderating Effect of Trust in Technology: Evidence from SMEs of Pakistan. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*, 17(3), 424. <https://doi.org/10.64534/Commer.2023.067>
- Urfina, Y. D., Syiam, N., Hadi, S., & Candra, C. (2025). Digital Mindset Deficit in MSMEs Leadership: A Grounded Theory Study of Pottery Enterprises in Lombok. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 4894–4905. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4037>
- Winda Rein Nimas Tasia, Noval Adib, & Virginia Nur Rahmanti. (2026). Exploring Accounting Application Adoption among East Java MSMEs through UTAUT Model. *Jurnal Akuntansi*, 30(1), 44–72. <https://doi.org/10.24912/ja.v30i1.3445>
- Wati, S.A., & Munandar, A. (2025). Tingkat Adopsi Software Akuntansi Cloud-Based pada UMKM dengan Faktor Pendorong dan Penghambat. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 7(12). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v7i12.9364>